

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian analisis data hasil penelitian ini, akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenjang pendidikan guru dengan kinerja guru MI sekecamatan Guntur Kabupaten Demak, hal ini berarti bahwa Hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat hubungan antara jenjang pendidikan dengan kinerja guru MI Sekecamatan Guntur Kabupaten Demak” di terima dengan kata lain apabila jenjang pendidikan guru itu tinggi, maka kinerja guru akan meningkat. Sebaliknya, apabila guru itu memiliki jenjang pendidikan yang rendah, maka kinerja guru akan menjadi rendah. Proporsi varian yang disumbangkan oleh variabel jenjang pendidikan (X_1) terhadap varian kinerja guru MI sekecamatan Guntur Kabupaten Demak (Y) adalah sebesar 10,1% dan sisanya 89,9% dari variabel lain. Keberartian hubungan antara X_1 dengan Y secara sederhana dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenjang pendidikan dengan kinerja guru MI Sekecamatan Guntur Kabupaten Demak diterima dan teruji secara signifikan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru MI sekecamatan Guntur Kabupaten Demak, hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru MI Sekecamatan Guntur Kabupaten Demak” di terima. Dengan kata lain apabila motivasi kerja guru naik, maka kinerja guru akan meningkat. Sebaliknya, apabila guru itu memiliki motivasi kerja turun, maka kinerja guru akan menjadi rendah. Proporsi varian yang disumbangkan oleh variabel motivasi kerja (X_2) terhadap varian kinerja guru MI sekecamatan Guntur Kabupaten Demak (Y) adalah sebesar 31,2% dan sisanya 68,8% dari variabel lain. Keberartian hubungan antara X_2 dengan Y secara sederhana dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenjang pendidikan dengan kinerja guru MI Sekecamatan Guntur Kabupaten Demak diterima dan teruji secara signifikan.

3. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara jenjang pendidikan dan motivasi kerja dengan kinerja guru MI sekecamatan Guntur Kabupaten Demak. Hal ini berarti Hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat hubungan antara jenjang pendidikan dan motivasi kerja secara bersama dengan kinerja guru MI Sekecamatan Guntur Kabupaten Demak” diterima. Dengan kata lain apabila jenjang pendidikan secara bersama-sama dengan motivasi kerja itu baik atau tinggi, maka kinerja guru itu akan baik atau tinggi pula. Sebaliknya, apabila jenjang pendidikan bersama-sama dengan motivasi kerja itu

rendah, maka kinerja guru akan menjadi rendah. Varian yang disumbangkan oleh variabel jenjang pendidikan (X_1) secara bersama-sama dengan variabel motivasi kerja (X_2) terhadap variabel kinerja guru MI sekecamatan Guntur Kabupaten Demak (Y) adalah sebesar 29,9% sedangkan sisanya sebesar 70,1% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah

Selaku pemegang kendali dalam menentukan kemajuan Madrasah, hendaknya memberikan perhatian pada upaya meningkatkan jenjang pendidikan dan motivasi kerja guru, dengan mendorong guru berkesempatan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mendorong guru berkesempatan berkarya dan mendapatkan penghargaan atas prestasi serta meningkatkan karir, mendorong guru memperoleh pengakuan, membangkitkan lingkungan kerja guru yang baik, mendorong guru diterima oleh kelompok, membangkitkan pimpinan yang mendukung kinerja guru.

2. Kepala Kantor Kementrian Agama

Selaku departemen atau instansi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab langsung untuk melakukan pembinaan guru madrasah, hendaknya memberdayakan guru dengan memberi peluang pengembangan profesinya, memberikan porsi yang cukup dalam

pembinaan guru madrasah, baik dalam bentuk bantuan kualifikasi akademik, seperti bantuan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi bagi guru madrasah, workshop, lokakarya, penataran, seminar, hadir dalam setiap pertemuan KKG, dan sejenisnya, maupun bantuan sarana prasarana pembelajaran dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu, seperti: buku-buku, alat peraga pembelajaran, serta siap memfasilitasi dari setiap pemecahan persoalan di madrasah.

3. Pengawas Pendidikan Agama Kecamatan Guntur

Pengawas madrasah, hendaknya meningkatkan peran dan tugas sesuai dengan tugasnya, sehingga mampu melakukan pembinaan guru di madrasah secara intensif terhadap peran, tugas, dan tanggung jawab guru secara komprehensif, mulai dari proses melaksanakan tugas pokok guru hingga tugas-tugas lain. Termasuk secara khusus, pengawas mampu melaksanakan evaluasi dan supervisi kelas kepada guru. Bila hal demikian dapat terwujud, secara bertahap akan mampu mempengaruhi peningkatan terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. Namun yang terjadi selama ini adalah kunjungan pengawas ke madrasah hanya terbatas pada waktu hingga kegiatan evaluasi bersama, seperti: ujian semester, ujian akhir madrasah dan sejenisnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt berkat hidayah serta inayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulis sadar tesis ini disusun dengan penelitian yang serba terbatas baik pada sisi

pengalaman dan kemampuan penulis, literatur maupun hasil yang sederhana ini. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi perbaikan tesis ini.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong serta mendukung terselesaikannya tesis ini, kedua orang tua penulis, para dosen, para civitas pascasarjana UIN Walisongo, kawan-kawan kuliah, kawan aktivis mahasiswa dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dan akhirnya, penulis hanya berdo'a semoga tulisan yang penuh keterbatasan ini dapat bermanfaat bagi kita. Amin.